KISI Berkelanjutan:
Sains Medis dan Kesehatan

ORIGINAL ARTICLE

Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Efektivitas Pemberian Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia pada Remaja Putri

Relationship Between Body Mass Index (BMI) and the Effectiveness of Iron Supplementation on the Incidence of Anemia in Adolescent Girls

Fatmah Zakaria[1]*, Efri Leny Rauf[2], Rizky Nikmatul Husna Ali[3], Maya Puspita Apriliani Saleh[4]

1. Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
2. Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
3. Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
4. Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

** Penulis koresponden: Fatmah Zakaria (fatmahzakaria@umgo.ac.id)*

SDGs Collections

OPEN ACCESS

Citation: Zakaria et al., (2024). Relationship Between Body Mass Index (BMI) and the Effectiveness of Iron Supplementation on the Incidence of Anemia in Adolescent Girls. Kisi Berkelanjutan: Sains Medis Dan Kesehatan, 1(3), e79. https://kisiberkelanjutan.com/index.php/smk/article/view/79

Digital Object Identifier: 10.5281/zenodo.24000293

Review Editor:
Hikmawati, S.Kep., Ns., M.Kep (Nursing Departement, Health Polytechnic Ministry of Health Kendari, Southeast Sulawesi, Indonesia)

Published: July 23, 2024

Copyright: © 2024 Zakaria et al. This is an open access article distributed under the terms of the Attribution-ShareAlike 4.0 International license (CC BY-SA 4.0), thus anyone, anywhere has the same opportunity to

ABSTRAK

Pendahuluan dan Metode

Anemia pada remaja putri masih menjadi masalah kesehatan global; World Health Organization (WHO) melaporkan prevalensi anemia pada wanita usia reproduksi secara global mencapai 29,9%. Penanganan anemia remaja selaras dengan upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) Tujuan 3, yakni menjamin kehidupan yang sehat dan sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) serta pengaruh pemberian tablet Fe terhadap

explore the knowledge and enhance opportunities for scientific discussion.

Funding: *none*

Competing interests: The authors have declared that no competing interests exist.

kejadian anemia pada remaja putri di wilayah kerja UPTD Puskesmas Atinggola. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif. Pengukuran variabel IMT dilakukan menggunakan pendekatan observasional cross-sectional, sedangkan pengukuran efektivitas pemberian tablet Fe menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan rancangan one-group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 34 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan uji Chi-Square untuk variabel IMT dan uji Wilcoxon untuk variabel pemberian tablet Fe.

Hasil
Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai p = 0,526 (p > 0,05), yang mengindikasikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara IMT dan kejadian anemia. Sebaliknya, hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pascaintervensi tablet Fe, di mana nilai rata-rata (*mean*) meningkat dari 11,62 pada saat *pretest* menjadi 12,78 pada saat *posttest*, dengan nilai p < 0,001.

Kesimpulan dan Saran
Indeks Massa Tubuh tidak memiliki keterkaitan dengan kejadian anemia pada remaja putri di wilayah studi. Namun, intervensi pemberian tablet Fe terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperbaiki status anemia. Oleh karena itu, program suplementasi tablet Fe di puskesmas perlu terus dipertahankan dan dioptimalkan pelaksanaannya.

Kata Kunci: Anemia; Indeks massa tubuh; Remaja putri; Tablet tambah darah.

ABSTRACT

Introduction and Methods
Anemia in adolescent girls remains a global health issue, with the World Health Organization (WHO) reporting a global anemia prevalence of 29.9% among women of reproductive age. The management of adolescent anemia aligns with efforts to achieve Sustainable Development Goal (SDG) 3, which aims to ensure healthy lives and promote well-being. This study aimed to analyze the relationship between Body Mass Index (BMI) and the effect of iron (Fe) tablet supplementation on the incidence of anemia among adolescent girls in the working area of Atinggola Community Health Center (UPTD Puskesmas Atinggola). This was a quantitative study. The measurement of the BMI variable utilized an observational cross-sectional approach, whereas the evaluation of iron supplementation effectiveness employed a quasi-experimental, one-group pretest-posttest design. A total of 34 respondents were recruited using a total sampling technique. Data were

analyzed using the Chi-Square test for the BMI variable and the Wilcoxon test for the iron supplementation variable.

Results
The Chi-Square test results showed a p-value of 0.526 (p > 0.05), indicating no significant relationship between BMI and the incidence of anemia. Conversely, the Wilcoxon test results revealed a significant improvement in hemoglobin levels following the iron supplementation intervention, with the mean score increasing from 11.62 at pretest to 12.78 at posttest (p < 0.001).

Conclusions and Recommendations
Body Mass Index has no association with the incidence of anemia among adolescent girls in the study area. However, the iron supplementation intervention proved to have a significant effect on improving anemia status. Therefore, iron supplementation programs at community health centers need to be continuously maintained and optimized in their implementation.

Keywords: *Adolescent girls; Anemia; Body mass index; Iron supplementation.*

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari nilai normal untuk kelompok orang yang bersangkutan. Penentuan anemia juga dapat dilakukan dengan mengukur hematokrit (Ht). Nilai hematokrit rata-rata setara dengan tiga kali kadar hemoglobin. Batasan hemoglobin untuk menentukan apakah seseorang terkena anemia gizi besi atau tidak sangat dipengaruhi oleh umur. Untuk anak-anak umur 6 bulan-5 tahun, dapat dikatakan menderita anemia gizi besi apabila kadar hemoglobinnya kurang dari 11 g/dl, umur 6-14 tahun kurang dari 12 g/dl, dewasa laki-laki kurang dari 13 g/dl, dewasa perempuan tidak hamil kurang dari 12 g/dl, dan dewasa perempuan hamil kurang dari 11 g/dl (Hera, 2022).

Masyarakat Indonesia terutama wanita sebagian besar mengalami anemia dikarenakan kurang mengkonsumsi sumber makanan hewani yang merupakan zat besi yang mudah diserap (hemeiron). Kekurangan zat besi ini dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak. Kekurangan kadar HB dalam darah dapat menimbulkan gejala lesu, lemah, letih, lelah dan cepat capek. Akibatnya dapat menurunkan prestasi belajar, olahraga dan produktivitas kerja, di samping itu penderita kekurangan zat besi akan menurunkan daya tahan tubuh, yang berdampak pada tubuh mudah terkena infeksi. Pada remaja yang sedang bekerja, anemia akan menurunkan produktivitas kerja, sedangkan remaja yang masih sekolah akan menurunkan kemampuan akademis (Indrawatiningsih et al. 2021).

Tingginya Prevalensi anemia pada kalangan remaja putri berdampak buruk terhadap masa depannya, dikarenakan jika anemia tidak dapat tertangani dengan baik maka akan berlanjut hingga dewasa dan saat kehamilan pun berkontribusi terhadap angka kematian ibu, lalu bayi lahir prematur dan bayi dengan berat lahir rendah. Dampak anemia yang timbul selama masa pertumbuhan akan mengakibatkan penurunan produktifitas kerja, kemampuan belajar menurun, daya tahan tubuh menurun, menurunnya kesehatan reproduksi, sering pusing, pingsan, pucat (Estri et al. 2021).

World health organization (WHO) dalam world health statistics tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49 tahun) di dunia tahun 2019 berkisar sebanyak 29,9% dan prevalensi anemia pada wanita tidak hamil usia 15-49 tahun sebesar 29,6% yang mana kategori usia remaja termasuk didalamnya. Berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 oleh Balitbangkes di Indonesia prevalensi anemia pada remaja putri berkisar sebesar 27,2% pada kelompok usia 15-24 tahun sedangkan pada remaja putra angka anemia lebih rendah yaitu sebesar 20,3%. Pada Tahun 2023 angka anemia pada remaja putri di Provinsi Gorontalo sebesar 21,26% (Dinkes Provinsi Gorontalo, 2023), sedangkan di Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 30,16% (Dinkes Gorontalo Utara, 2023). Kemudian jika dilihat di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Atinggola prevalensi anemia sebesar 15,7% di tahun 2021, tahun 2022 sebesar 10,6% dan tahun 2023 sebesar 8,4% (Puskesmas Atinggola, 2023), sehingga hal ini menyebabkan anemia merupakan masalah kesehatan utama pada remaja khususnya remaja putri (Aulya et al. 2022).

Dengan melihat masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh status gizi yakni indeks massa tubuh (IMT) dan pemberian tablet tambah darah terhadap anemia pada remaja putri. Meskipun program pemberian tablet tambah darah telah lama dilakukan di Indonesia, namun prevalensi anemia defisiensi besi masih tinggi terutama di daerah pedesaan khususnya di wilayah kerja UPTD puskesmas atinggola. Karena fakta dilapangan pemberian tablet tambah darah hanya berfokus pada ibu hamil saja, sedangkan untuk remaja putri belum dilakukan secara maksimal (Budiarti et al. 2020).

Penanggulangan anemia dapat diatasi dengan cara mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 4 tablet dalam sebulan, atau 1 tablet dikonsumsi setiap minggu. Hal tersebut dilakukan supaya remaja putri patuh dan tidak malas untuk mengkonsumsi TTD (Kemenkes RI, 2020). Maka dari itu program pemberian tablet tambah darah bagi remaja kembali digalakkan dengan target pemberian secara nasional. Remaja putri mendapatkan tablet tambah darah dengan dosis pencegahan yaitu 1 kali seminggu dan 1 kali sehari ketika masa menstruasi (Budiarti et al. 2020).

Berdasarkan penelitian Ulva Noviana (2018), sebelum mendapatkan paket “Sukses ASI”, mayoritas ibu nifas primipara di wilayah Tanjung Bumi menghasilkan ASI dengan kualitas buruk, namun setelah menerima paket tersebut, mayoritas ibu menghasilkan ASI dengan kualitas yang lancar. Elv.Feedia Mona Saragih et al melakukan studi lanjutan di Klinik Pratama Medan pada tahun 2021 dan menemukan bahwa pemberian Paket Sukses ASI kepada ibu nifas memberikan pengaruh positif 100% terhadap frekuensi dan volume produksi ASI.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan begitu pentingnya penanggulangan masalah gizi, terutama masalah anemia pada remaja. Kementrian Kesehatan mengeluarkan surat edaran No HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur. Dinamika dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut di atas sangat beraneka ragam, sehingga menjadi dasar untuk melakukan program kesehatan yang tepat, untuk menuju upaya edukasi kesehatan yang lebih efektif di kemudian hari, khususnya program pemberian TTD pada remaja putri (Kemenkes RI, 2020).

Di dalam Al-Qur’an pada surah Al-‘Araf: 31 yang artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. Maksud dari ayat tersebut ialah Islam mengajarkan kita sebagai manusia agar makan dan minum secukupnya dan tidak berlebih-lebihan. Makan yang berlebih-lebihan merupakan faktor risiko terjadi obesitas.

Studi pendahuluan awal ditemukan dari 402 remaja putri yang ada di wilayah keja UPTD Puskesmas Atinggola ada 34 remaja putri yang mengalami anemia. Hasil ini berdasarkan kegiatan posyandu remaja yang dilakukan oleh UPTD Pusesmas Atinggola setiap bulannya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh indeks massa tubuh (IMT) dan pemberian tablet Fe terhadap anemia pada remaja putri di wilayah kerja UPTD Puskesmas Atinggola.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian quasi eksperimen. Quasi eksperimen adalah rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan (random), tetapi melibatkan penempatan partisipan ke kelompok. Rancangan pendekatan kuasi eksperimen yang digunakan adalah one group pretest-posttest only untuk pengukuran pemberian tablet Fe, sedangkan untuk pengukuran Indeks Massa Tubuh menggunakan cross secsional (Masturoh et al. 2018). Sampel dalam penelitian ini akan di ambil dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dengan menggunakan metode total sampling yang berjumlah 34 remaja putri yang anemia.

HASIL

Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini tediri dari 3 kategori yaitu berdasarkan usia, Berat badan dan Tinggi Badan Remaja Putri yang Anemia yang berada diwilayah kerja UPTD Puskesmas Atinggola.

Tabel 1. Karakteristik Responden Usia

Usia	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
10-14 Tahun	24	70,6
15-18 Tahun	10	29,4
Total	34	100

Penelitian ini melibatkan 34 responden yang terdiri dari kelompok usia berbeda. Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan sebanyak 24 responden (70,6%) berusia 10-14 tahun, 10 responden (29,4%) berusia 15-18 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Berat Badan

BB	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
34-45	29	82,4
45-70	5	14,7
Total	34	100

Penelitian ini melibatkan 34 responden yang terdiri dari berat badan yang berbeda. Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan sebanyak 29 responden (82,4%) dengan berat badan 34-45 kg, 5 responden (14,7%) dengan berat badan 45-70 kg.

Tabel 3. Karakteristik berdasarkan Tinggi Badan

TB	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
140-150	27	79,4
150-160	7	20,6
Total	34	100

Penelitian ini melibatkan 34 responden yang terdiri dari tinggi badan yang berbeda. Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan sebanyak 27 responden (79,4%) dengan tinggi badan 140-150 kg, 7 responden (14,7%) dengan tinggi badan 150-160 (20,6%).

Analisa Univariat

Tabel 4. Distribusi Responden berdasarkan Indeks Massa Tubuh IMT

IMT	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Normal	8	23,52
Tidak Normal	26	76,48
Total	34	100

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat pada Penelitian ini melibatkan 34 responden yang IMT dengan kategori normal berjumlah 8 (23,52%) responden dan 26 (76,48%) responden dengan IMT kategori tidak normal.

Tabel 5. Distribusi Responden berdasarkan Anemia

Anemia	Jumlah	
	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Ringan	33	97,06
Sedang	1	2,94
Total	34	100

Berdasarkan tabel 5 Penelitian ini melibatkan 34 responden anemia dengan kategori ringan berjumlah 33 (97,06%) responden, kategori anemia sedang berjumlah 1 (2,94%) responden.

Analisa Bivariat

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Anemia

IMT	Anemia Remaja				Jumlah		P-value
	Ringan		Sedang				
	n	%	n	%	n	%	
Normal (>18,5-25)	7	20,58	1	2,94	8	23,52	0,526
Tidak Normal (<18,5 dan >25)	26	76,48	0	0	26	76,48	
TOTAL	33	97,06	1	2,94	34	100	

Dapat dilihat dari hasil penelitian ini Bahwa IMT Normal mengalami anemia ringan yang berjumlah 7 (20,58%) responden dan sedang berjumlah 1 (2,94%) responden. Sedangkan IMT tidak Normal mengalami anemia ringan berjumlah 26 (76,48%) responden dengan hasil uji chi-square diperoleh nilai p-value = 0,526 > nilai α (0,05), maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Atinggola.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Anemia Pada Remaja putri, dikarenakan IMT Normal mengalami anemia ringan yang berjumlah 7 (20,58%) responden dan sedang berjumlah 1 (2,94%) responden. Sedangkan IMT tidak Normal mengalami anemia ringan berjumlah 26 (76,48%) responden. Hasil uji Chi-square diperoleh nilai p-value sebesar 0,526 (p<0,05).

Berat badan pada remaja berpengaruh dalam proses reproduksi pada remaja, salah satunya akan berpengaruh terhadap pola menstruasi, kebutuhan nutrisi yang dapat berpengaruh di nilai hb dari remaja untuk mengurangi resiko anemia. Nutrisi pada remaja sangat berperan penting dalam proses keseharian remaja itu sendiri. Dengan aktifitas remaja yang sangat tinggi dan waktu yang padat, akan membuat pola makan pada remaja akan berubah. Sehingga bisa mengarah ke gizi yang seimbang atau gizi yang kurang.

Ketidakseimbangan asupan gizi juga dapat menjadi penyebab anemia pada remaja, misalnya dengan melakukan program diet dalam membatasi makan dan banyak melakukan berbagai pantangan. Oleh karena itu asupan makan pun berkurang maka cadangan besi dalam tubuh pun dibongkar, dengan keadaan ini dapat mempercepat terjadinya anemia. Dapat dilihat pada penelitian ini, baik remaja dengan IMT normal dan IMT nya tidak normal sama-sama mengalami anemia, sehingga dicurigai asupan gizinya tidak seimbang atau kurang sehingga cadangan besi dalam tubuhpun dibongkar yang dapat mempercepat terjadinya anemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyaningtyas (2021), tentang hubungan IMT dengan kejadian Anemia pada remaja putri di SMAN 2 ngaglik kabupaten sleman. Dengan menggunakan pengukuran berat badan dan Tinggi badan, penelitian tersebut dilakukan pada 33 responden. Hasil menunjukan pada tabel chi-square di ketahui bahwa nilai siknifikan p-value sebesar 0,337 > 0,05 maka Ho di terima, yang artinya tidak terdapat hubungan antara IMT dengan Anemia pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa IMT yang normal merupakan salah satu faktor penunjang seseorang untuk tidak mengalami anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novila (2020), yang menyatakan bahwa IMT normal tidak dapat menyebabkan anemia.

Selain itu, menurut penelitian Indrawatiningsih (2021), banyak faktor yang menyebabkan anemia antara lain konsumsi zat besi yang tidak cukup dan absorbsi zat besi yang rendah, pendarahan, penyakit malaria, infeksi cacing maupun infeksi lainnya dan remaja putri mengalami siklus menstruasi setiap bulan, namun lebih dari 50% kasus anemia yang tersebar di seluruh dunia secara langsung disebabkan oleh kurangnya asupan intake zat besi.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Wulandari (2020), peneliti menuliskan bahwa tidak terdapat hubungan antara IMT dengan kejadian anemia dikarenakan berat badan seseorang bisa di sebabkan oleh faktor keluarga atau ginetik, penelitian ini melibatkan 70 responden yang terbagi 35 responden perempuan 35 responden laki-laki dengan nilai p-value 0,721 > 0,05. Selain itu penelitian Singh (2023) juga membuktikan IMT tidak memiliki hubungan dnegan Anemia pada remaja putri dengan nilai p-value 0,721 di mana lebih tinggi dari nilai siknifikan (p>0,05).

Pengukuran HB Sebelum dan Sesudah Diberikan Table Fe

Dari hasil penelitian ini sebelum melakukan pemberian tablet Fe menunjukkan semua remaja mengalami anemia dimana berjumlah 34 (100%) responden. Sedangkan setelah melakukan pemberian tablet Fe menunjukkan semua remaja putri yang anemia yang mendapatkan tablet fe dan mengkonsumsi tablet fe secara teratur, dari 34 responden paling banyak terdistribusi pada kategori normal dengan jumlah 33 (97,06%) responden dan 1 (2,94%) responden di antaranya masih mengalami anemia ringan, walaupun ada kenaikan 0,1 tetapi tetap masih anemia ringan dikarenakan saat dilakukan pemeriksaan remaja ini masih menstruasi hari pertama dan pola istirahat yang tidak baik. Hal ini dikarenakan faktor penyebab anemia salah satunya disebabkan karena faktor menstruasi dan faktor istirahat.

Sebagaimana diketahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan anemia selain tidak mengkonsumsi tablet Fe beberapa diantaranya faktor menstruasi dan faktor istirahat. Remaja putri mengalami haid tiap bulan, dimana kehilangan zat besi ±1,3 mg per hari. Sehingga kebutuhan zat besi lebih banyak dari pada pria. Sedangkan dilihat dari faktor istirahat, menurut P2PTM Kemenkes RI tahun 2018, remaja usia 12-18 tahun memiliki waktu tidur yang sehat 8-9 jam. Studi menunjukkan bahwa remaja yang kurang tidur lebih rentan terkena depresi, tidak fokus dan punya nilai sekolah yang buruk sehingga dapat mengakibatkan anemia. Sehingganya ketika remaja putri yang akan

dilakukan pemeriksaan HB harus memperhatikan pola istirahat karena hal ini sangat mempengaruhi kadar hb remaja.

Pada penelitian ini remaja sebelum diberikan tablet fe ada 34 remaja putri yang anemia dan setelah diberikan tablet fe 33 menjadi normal, dan beberapa diantaranya mengalami kenaikan HB yang cukup drastis. Hal ini di curigai karena pada saat pemeriksaan HB sebelum diberikan tablet Fe remaja tersebut mengalami menstruasi, pola istirahat yang tidak cukup, bahkan pengetahuan mereka yang masih rendah tentang kecukupan zat gizi. Sehingganya saat pemeriksaan HB rata-rata mengalami anemia dengan kadar hb dibawah normal. Setelah diberikan tablet fe, dan tablet fe pun dikonsumsi dengan benar, pola istirahat tercukupi dan mengkonsumsi makanan yg bergizi yang memenuhi zat besi sehingganya saat pemeriksaan HB setelah diberikan tablet Fe kadar Hbnya kembali normal dan naik drastis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri (2023), tentang pengaruh pemberian tablet Fe terhadap kadar hemoglobin pada remaja dengan anemia. Penelitian tersebut dilakukan pada 14 responden. Hasil menunjukan bahwa terdapat pengaruh pemberian tablet Fe tehadap Anemia pada remaja putri dengan p-value 0,05 di mana Ho ditolak artinya terdapat pengaruh pemberian tablet Fe.

Pemberian tablet tambah darah atau TTD perlu diperhatikan cara konsumsi dan waktu mengkonsumsinya karena hal ini dapat terkait zat yang dapat menghambat penyerapan zat besi. Maka penyerapan zat besi dalam tubuh tidak efektif dilakukan sehingga jumlah kadar hemoglobin dalam tubuh tetap rendah. Tablet tambah darah sebaiknya dikonsumsi bersamaan dengan air mineral, tidak dianjurkan mengkonsumsinya bersamaan dengan minuman yang mengandung kafein seperti kopi dan teh. Hal ini dikarenakan kafein dapat mengganggu absorbsi zat besi. Mengkonsumsi TTD bersamaan dengan susu juga tidak dianjurkan karena susu bersifat menetralkan zat besi yang mengakibatkan efek dari zat besi berkurang.

Sependapat dengan penelitian Fitriana (2019), pengaruh konsumsi tablet Fe pada remaja putri bisa jauh lebih besar mengurangi anemia pada remaja puti yang sering anemia pada saat menstruasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitria (2021), puskesmas sumberjam jawa timur didapatkan adanya hubungan yang siknifikan antara perilaku patuh terhadap konsumsi tablet Fe p-0,00 (<0,05) dan remaja niat patuh mengonsumsi tablet Fe 57% yang mengalami anemia penelitian mengunakan uji wilcoxon sebelum dan sesudah diberikan tablet Fe.

Selain Penelitian Agustina, (2019), responden yang mengalami anemia di puskesmas kabupaten kebanggan mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna dengan konsumsi tablet Fe terhadap kejadian anemia pada remaja putri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Amin (2021), hubungan konsumsi tablet Fe terhadap pencegahan anemia pada remaja putri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari lapangan dengan menyebarkan kuisioner kepada 34 responden dan melakukan pengukuran TB dan BB dan

pemeriksaan HB sebelum dan sesudah diberikan tablet Fe. Responden penelitian ini adalah remaja putri yang anemia yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Atinggola. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Pemberian Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Tidak terdapat pengaruh indeks massa tubuh (IMT) terhadap anemia pada remaja putri dengan nilai P-value 0,526 > (0,05). Anemia sebelum di berikan tablet Fe mayoritas rata-rata 11,624. Anemia setelah di berikan tablet Fe mayoritas rata-rata 12,779. Terdapat pengaruh pemberian tablet Fe terhadap anemia pada remaja putri dengan nilai p (0,000) < nilai α (0,05).

SUMBER PUSTAKA

Adiputra, I.M.S,. et al,. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Denpasar: Yayasan Kita Menulis.

Aulya, Y., Siauta, J.A., Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia pada Remaja Putri. Univertisas Nasional. Jurnal Penelitian Perawat Profesional Volume 4 Nomor 4, November 2022.

Agustina, E.E. Fridayanti, W. (2019). Determinan Risiko Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Berdasarkan Jenjang Pdidikan Di Kabupaten Kebumen. Jurnal Ilmiah Kebidanan, 8(1), 57–70.

A, Lipoeto NI, Izzah AZ. (2023). Hubungan Antara IMT Dengan Prestasi Belajar Pada Remaja Putri. Jurnal Media Medika Nasinal Universitas Mohamadiyah Surakerta.

Amin, N.A. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kadar HB dan Presentasi Belajar pada Siswi di SMA IDHATA Kendarai. Indonesia Jurnal Of Health And Medical. I (2).

Astriana W, Astriana W. (2020). Kejadian Anemia pada Remaja Putri ditinjau Dari Indeks Masa Tubuh. Jurnal Ilmu Kesehatan Universitas Mohamadiyah.

Belian, A.E, Dwi K. (2021). Hubungan Indek masa tubuh dengan kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMAN 2 Ngaglikkabupaten Sleman. Jurnal kesehatan Masyarakat, Universitas Aisyiyah.

Budiarti, A., Anik, S., Wirani, N.P.G. (2020). Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja Di Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Jurnal Kesehatan Mesencephalon, Vol.6 No.2, Oktober 2020, hlm 137-141.

Cahyaningtyas Kartika, Estari, B.A. (2021). Hubungan IMT dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMAN 2 Ngaglik, Kabupaten Sleman. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. JKM ISSn 258-992X. Vol.8, Nol.2 Februari 2021.

Elisa, S., Oktafany, Oktarlina, R.Z. (2023). Faktor Penyebab Kejadian Anemia pada Remaja Putri. Universitas Lampung. Agromedicine. Volume. Nomor. 2023.

Estri, B.A., Cahyaningtyas, D.K. (2021). Hubungan Imt Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. JKM Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus. P-ISSN 2338-6347 E-ISSN 2580-992X Vol. 8, No. 2, Februari 2021.

Ekasanti, I., Adi, A.C., Yono, M., Nirmala, F., Isfandiari, M.A,. (2020). Faktor Penentu Anemia pada Remaja Putri Dini di Kota Kendari. IAGIKMI dan Universitas Airlangga. Jurnal Internasional. 217-279 DOI: 10.2473/amnt.v414.2020. 271-279.

Fitria, A., Aisyah, S., & Sibero, J. S. T. (2021). Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Melalui Konsumsi Tablet Tambah Darah Aida. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 91–99.

Fitriana, F., & Dwi Pramardika, D. (2019). Evaluasi Program Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia). The Indonesian Journal Of Health Promotion, 2(3), 200–207.

Handayani, I.D., Sugiarsih, U. (2018). Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMP Budi Mulia Kabupaten Karawang Tahun 2018. Poltekkes Kemenkes Bandung. Muhammadiyah of Journal. Vol. 2 No. 2 Tahun 2021.

Hera, A. (2022). Meta analisis: Pengaruh Konsumsi Tablet Fe Terhadap Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Skripsi.

Husana, S.N,. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia. Jurnal Ilmiah Bidan Universitas Hasanudin.

Indrawatiningsih, Y., Hamid, H., Sari, E.P., Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. Universitas Kader Bangsa. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(1), Februari 2021, 331-337.

Imelda, Kusmaryati, P., Herawati, N. (2022). Korelasi Antara Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Kadar Hb Remaja Di SMP Satu Atap Desa Suka Maju Kecamatan Mestong Muaro Jambi. Poltekkes Kemenkes Jambi. IMELDA / JURNAL ILMIAH OBSGIN- VOL.14. NO. 1 (2022).

Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putri Pada Masa Pandemi Covid-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementrian Kesehatan RI. (2021). Buku Panduan Kader Posyandu Remaja. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

Lutfia, D.A. (2020). Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh (IMT) Dengan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional. Karya tulis ilmiah.

Masturoh, I., Anggita, N. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

Novila, A., Herawati, I., Ifan, N. (2020). Skrining Anemia Melalui Pemeriksaan Indeks Eritrosit Dan Skrining Anemia Melalui Pemeriksaan Indeks Eritrosit Dan Sediaan Apus Darah Tepi Pada Remaja Di Madrasah Aliyah Tanjung jaya Kabupaten Bandung Barat, 2(1), 91–95.

Paramudita, P.U, Mahayati, N.M.D., Somoyani, N.K. (2020). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Status Anemia Pada Remaja Putri. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar. Jurnal Ilmiah Kebidanan ISSN: 2721-8864, Vol. 9.

Syapitri, H., Amila, Aritonang, J S.ST. (2021). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Malang: Ahlimedia Press (Anggota IKAPI).

Singh L, Chouhan C, Sidhu M. (2023). Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kadar Hemaglobin Dan Tingkat Kelellahan Pada Remaja Putri. Sekolah Tinggi Ilmu Keseahtan Masyarakat Karya tulis Ilmiah: Jakarta.

Tri, L.E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMP NEGERI 19 Kota Bengkulu Tahun 2021. Politeknik Kesehatan Bengkulu. Skripsi.

Tri Suwarto, Ashari M, Rahmawati, Asi Maryati. (2023). Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Anemia. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan: Universitas Mohamadiyah.

Universitas Muhammadiyah Gorontalo. (2023). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa, h.1-67.

Wulandari, A. P. N. (2020). Pengaruh Anemia Terhadap Remaja Indonesia. Osfpreprints, 1–8.

Publisher's Note

The publisher of PT Karya Inovasi Berkelanjutan states that it remains neutral with respect to the published ideas and from any institutional affiliation.

This article was re-typeset in 2026 to standardize the journal's visual layout. No changes were made to the scientific substance, data, or metadata of the original Version of Record.